

IV. KEADAAN UMUM KABUPATEN PATI

A. Kondisi Fisik Kawasan Lereng Pegunungan Muria di Kabupaten Pati

Gunung Muria merupakan jenis gunung berapi tidur yang ada di Indonesia. Gunung ini memiliki tinggi 1.602 meter di atas permukaan laut (MDPL). Gunung ini terletak di wilayah utara Jawa Tengah bagian timur, secara geografis, kawasan gunung ini meliputi wilayah Kabupaten Kudus di sisi selatan, di sisi barat laut berbatasan dengan Kabupaten Jepara, dan di sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Pati. Kabupaten Pati terletak antara 6025' – 7000' lintang selatan dan antara 100050' - 111015' bujur timur. Sedangkan bila dilihat dari letak geografis, Kabupaten Pati berbatasan dengan kabupaten Jepara dan Laut Jawa pada wilayah bagian utara. Bagian selatan, berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Blora. Di sisi Barat, berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Jepara. Sedangkan di sisi timur, berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Laut Jawa. Di Kabupaten Pati, Kawasan Lereng Pegunungan Muria meliputi empat kecamatan yaitu Kecamatan Gembong, Tlogowungu, Gunungwungkal dan Cluwak. Kawasan tersebut merupakan sentra budidaya kopi di Kabupaten tersebut.

Ditinjau dari hasil EPT tahun 2002, Luas wilayah Kabupaten Pati terdiri dari 59.332 Hektar lahan sawah, 66.086 Hektar lahan bukan sawah, dan sisanya seluas 24.950 Hektar merupakan lahan yang dialokasikan bukan untuk kegiatan pertanian. Total luas wilayah Kabupaten Pati adalah 150.368 km² yang terdiri dari 21 kecamatan dan 406 desa.

Jumlah hari hujan di Kabupaten Pati mencapai 116 hari dengan curah hujan 2.142 mm³. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan oktober. Ketinggian wilayah Kabupaten Pati berada pada angka 1-624 mdpl. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1.000 meter dpl. Ketinggian, curah hujan dan karakteristik tanah di Kabupaten Pati, sesuai dengan syarat tumbuh komoditas kopi, khususnya kopi jenis robusta yang dapat tumbuh baik pada ketinggian 300-700 mdpl dengan curah hujan optimal 1.70-2500 mm³.

B. Keadaan Kependudukan

Keadaan penduduk suatu daerah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah. Keadaan penduduk dapat dibedakan sesuai jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data BPS Kabupaten Pati tahun 2015, Jumlah penduduk Kabupaten Pati mencapai 1 239 989 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,58 persen. Agar lebih jelas, berikut adalah data kependudukan Kabupaten Pati menurut Jenis Kelamin:

Tabel 4. Jumlah penduduk Kabupaten Pati menurut jenis kelamin tahun 2016.

Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sukolilo	44.273	45.816	90.089
Kayen	34.817	37.989	72.806
Tambak Romo	23.841	25.733	49.574
Winong	22.023	27.984	50.007
Pucak Wangi	19.665	22.179	41.844
Jaken	20.554	22.185	42.739
Batangan	21.072	21.806	42.878
Juwana	47.225	48.372	95.597
Jakenan	18.944	21.857	40.801
Pati	51.471	55.557	107.028
Gabus	24.412	28.167	52.579
Margorejo	29.450	31.895	61.445
Gembong	22.157	22.236	44.388
Tlogowungu	24.801	25.933	50.734
Wedari Jaksa	29.450	30.793	60.243
Trangkil	30.088	31.460	61.548
Margoyoso	36.146	37.023	73.169
Gunungwungkal	18.062	17.950	36.012
Cluwak	21.267	22.238	43.505
Tayu	32.293	33.077	65.370
Dukuhseti	28.617	29.016	57.633
Jumlah	600.723	639.266	123.9989

Sumber: BPS Kabupaten Pati

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu besar. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan adalah 639.266 jiwa sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 600.723 jiwa. Berdasarkan perhitungan sex ratio, Kabupaten Pati berada di angka 93. Angka tersebut masuk pada kategori kurang dari 100, sehingga dapat diartikan bahwa setiap 100 penduduk berjenis kelamin perempuan terdapat 93 penduduk berjenis kelamin laki-laki. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di kecamatan Pati dengan jumlah 2.518 jiwa per km² sedangkan untuk kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Pucakwangi dengan jumlah 340 jiwa per km²

2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses perkembangan suatu daerah. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir masyarakat di suatu daerah tersebut dan juga sebagai faktor penentu keberagaman profesi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk suatu daerah akan menciptakan kualitas penduduk yang semakin baik, begitupun sebaliknya. Lebih jelasnya, keadaan penduduk Kabupaten Pati berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan tahun 2016.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
Tidak/ belum sekolah	40
SD	1.929
SLTP	2.606
SLTA	26.884
Diploma I	22
Diploma II	18
D3/ Sarjana muda	3.564
Sarjana	4.436
Magister	60
Jumlah	39.559

Sumber: Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pati.

Dari data yang tersaji diatas, diketahui bahwa penduduk Kabupaten Pati berpendidikan tingkat SLTA atau SMA dengan jumlah 26.884 jiwa sedangkan untuk tingkat pendidikan D3 berjumlah 3.564 jiwa diikuti dengan jumlah sarjana mencapai 4.436 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Pati pada setiap tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah sadar akan pentingnya pendidikan meskipun masih pada tahap tingkat SLTA. Kondisi ini dapat menciptakan sebuah masyarakat yang lebih terbuka terhadap hal-hal baru dan berfikir lebih kreatif karena bekal pengetahuan yang cukup yang didapatkan dari proses pengajaran secara formal.

3. Keadaan Penduduk Menurut Lapangan Usaha

Pengkajian keadaan penduduk suatu daerah berdasarkan lapangan usaha dapat menunjukkan kehidupan masyarakat tersebut pada bidang ekonomi dan sosial. Berikut disajikan data keadaan penduduk Kabupaten Pati menurut lapangan usaha:

Tabel 6. Keadaan penduduk Kabupaten Pati menurut lapangan usaha tahun 2015.

Lapangan Usaha	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Pertanian	120.651	68.957	189.608
Industri Pengolahan	48.054	52.701	100.755
Perdagangan	53.301	86.723	140.024
Jasa Kemasyarakatan	55.154	47.000	102.154
Lainnya	77.594	7.164	84.758
Jumlah	354.754	262.545	617.299

Sumber: BPS Kabupaten Pati.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Pati melakukan usaha di bidang pertanian yaitu dengan jumlah mencapai 189.608 jiwa. 100.755 jiwa lainnya menekuni lapangan usaha di bidang industri pengolahan. Pada sektor perdagangan, ada 140.024 orang, sedangkan pada sektor jasa kemasyarakatan berjumlah 102.154 orang. Selain sektor usaha yang telah disebutkan, sektor usaha lain-lain ditekuni oleh 84.758 jiwa.

C. Industri Rumah Tangga dan Industri Sedang- Besar

Terdapat beberapa kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Diantaranya adalah industri rumah tangga dan industri sedang hingga besar. Industri rumah tangga merupakan lingkup industri terkecil dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang. Tenaga kerja dari industri ini biasanya berasal dari pemilik industri itu sendiri atau anggota keluarga. Permodalan yang dimiliki industri ini sangat terbatas. Sedangkan industri sedang hingga besar memiliki jumlah tenaga kerja

sebanyak 20 hingga lebih dari 100 orang dengan permodalan besar yang dikolektifkan dalam bentuk saham.

Tabel 7. Jumlah industri rumah tangga hingga industri kecil-menengah per Kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2015.

Kecamatan	Industri Rumah tangga	Industri Sedang- Menengah
Sukolilo	123	5
Kayen	261	
Tambakromo		
Winong		1
Pucakwangi		
Jaken	30	
Batangan	1.571	17
Juwana	1.133	54
Jakenan		
Pati	250	14
Gabus	199	4
Margorejo	12	11
Gembong	1.206	1
Tlogowungu	1	2
Wedarijaksa	1.067	8
Trangkil	1.125	19
Margoyoso	321	33
Gunungwungkal		1
Cluwak		
Tayu		9
Dukuhseti	3.788	2
Jumlah	11.087	181

Sumber data: BPS Kabupaten Pati.

Tabel 7 menunjukkan bahwa, industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Pati pada tahun 2015 mencapai 11.087 unit. Sedangkan industri sedang hingga besar tercatat ada 181 unit yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Pati.

D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang paling diandalkan oleh masyarakat Kabupaten Pati. Menurut data sektor lapangan usaha yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika Kabupaten Pati (2016), sebanyak 189.608 masyarakat Kabupaten Pati terjun sebagai pelaku pada sektor pertanian. Angka tersebut

merupakan angka tertinggi bila dibandingkan dengan sektor lapangan usaha lain seperti industri, perdagangan dan jasa. Keadaan pertanian Kabupaten Pati dapat dilihat dari penggunaan lahan dan produksi komoditas pertaniannya. Berikut disajikan beberapa data untuk memperjelas informasi mengenai kondisi pertanian Kabupaten Pati:

Tabel 8. Luas lahan dirinci menurut penggunaan per kecamatan di Kabupaten Pati tahun 2016.

Kecamatan	Luas Lahan			
	Sawah	Tegal	Perkebunan	Hutan Rakyat
Sukolilo	8.699	4.335		108
Kayen	6.151	1.632		
Tambakromo	4.506	514		
Winong	6.072	1.001		
Pucukwangi	9.648	1.377		102
Jaken	6.618	1.508		49
Batangan	3.954	39		
Juwana	2.847	47		
Jakenan	4.979	102		
Pati	2.698	87		44
Gabus	6.013	64		
Margorejo	3.781	1.293	42	
Gembong	823	3.564	1.004	
Tlogowungu	2.584	3.856	65	15
Wedari Jaksa	2.537	87		
Trangkil	1.153	1.079		
Margoyoso	1.316	1.589	27	
Gunung Wungkal	1.658	2.832	21	
Cluwak	1.391	2.704	241	
Tayu	2.410	89		
Dukuh Seti	2.207	997	913	
Jumlah	82.035	30.196	2.313	327

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati tahun 2016

Dari tabel 8, diketahui bahwa luas lahan sawah di Kabupaten Pati mencapai 82.035 hektar. Luas tersebut tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten tersebut. Lahan sawah terluas berada di Kecamatan Pucukwangi dan Sukolilo dengan luas lahan sawah masing-masing 9.648 dan 8.699 hektar, sedangkan areal persawahan

dengan luas yang sedikit berada di Kecamatan Gembong yang hanya memiliki luas sawah 823 hektar. Kecamatan Gembong memiliki luas sawah sedikit karena sebagian besar lahan di wilayah tersebut adalah lahan perkebunan dengan komoditas utama kopi.

Luas lahan tegal di Kabupaten Pati tercatat 30.196 hektar. Lahan tegal banyak terdapat di Sukolilo dengan luas totalnya mencapai 4.335 hektar dan daerah dengan luas lahan tegal paling sedikit berada di Kecamatan Batangan yaitu hanya 39 hektar. Lahan yang dialokasikan untuk perkebunan seluas 2.313 hektar. Komoditas perkebunan yang diusahakan di Kabupaten tersebut diantaranya yaitu kopi, tebu, kelapa kopyor dan kakao. Selain perkebunan, Kabupaten Pati juga memiliki hutan rakyat dengan luas 327 hektar.

1. Tanaman pangan

Pati dikenal dengan slogan Pati Bumi Mina Tani yang berarti Pati memiliki sumber daya alam di sektor pertanian dan perikanan cukup melimpah, khususnya perikanan laut. Salah satu hasil pertanian Kabupaten Pati yang banyak diusahakan yaitu tanaman pangan. Jumlah luas panen dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman pertanian di Kabupaten Pati tahun 2015.

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (kw/ha)
Padi	109.486	646.068	59.19
Jagung	20.319	138.075	67.95
Kedelai	3.190	4.172	13.08
Kacang Tanah	2.359	3.668	15.55
Kacang Hijau	9.090	10.075	11.08
Ubi Kayu	15.200	661.976	435.51
Ubi Jalar	114	1.403	123.1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati Tahun 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat beberapa komoditas tanaman pangan yang dibudidayakan di Kabupaten Pati diantaranya yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Padi menjadi komoditas yang paling banyak ditanam. Komoditas ini memiliki luas lahan 109.486 hektar dengan produksi mencapai 646.068 ton. Rata-rata produksi komoditas ini 59.19 kwintal beras per hektar. Komoditas Jagung memiliki luas 20.319 hektar yang menghasilkan 138.075 ton biji jagung dengan rata-rata produksi sebesar 67,95 kwintal per hektar. Komoditas kedelai di Kabupaten Pati ditanam di lahan seluas 3.190 hektar yang mampu menghasilkan 4.172 ton biji kedelai. Komoditas tersebut memiliki rata-rata produksi 13.08 kwintal per hektar. Komoditas lain yang juga dibudidayakan di Kabupaten ini yaitu kacang tanah yang ditanam di lahan seluas 2.359 hektar dengan produksi sebesar 3.668 ton. Sedangkan untuk komoditas kacang hijau memiliki luas lahan 9.090 hektar yang menghasilkan 10.075 ton biji kacang hijau. Tanaman jenis ubi ditanam di lahan seluas 15.200 hektar untuk ubi kayu dan 114 hektar untuk ubi jalar dengan masing-masing total produksi mencapai 661.976 dan 1.403 ton.

2. Tanaman Holtikultura

Meskipun Kabupaten Pati bukan merupakan daerah sentra holtikultura, beberapa jenis tanaman ini juga dibudidayakan di daerah tersebut. Luas panen dan produksi tanaman holtikultura dapat dilihat di tabel 10.

Tabel 10. Luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman sayur-sayuran di Kabupaten Pati tahun 2016.

Komoditas	Luas panen (Ha)	Produksi (kw/ha)	Produksi total
Bawang merah	3.092	113,42	350.692
Sawi	66	141,35	9.329
Kacang Panjang	77	117,38	9.038
Cabe Rawit	28	89,5	2.506
Tomat	21	213,14	4.476
Terung	9	159,22	1.433
Ketimun	28	125	3.521
Kangkung	36	293,94	10.582
Bayam	148	64,07	9.482
Melon	47	267,91	12.592
Semangka	142	81,44	11.565

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pati

Dari tabel 10, diketahui terdapat beberapa komoditas yang diusahakan di Kabupaten Pati seperti bawang merah, sawi, kacang panjang, cabai rawit, tomat, terung, ketimun, kangkung, bayam, melon dan semangka. Bawang merah merupakan komoditas yang memiliki luas lahan paling besar dibanding komoditas lain yaitu dengan luas 3.092. Dari luas lahan tersebut dapat menghasilkan produksi total mencapai 350.692 kwintal dengan produktivitas sebesar 113,42 kwintal per hektar. Mayoritas masyarakat petani bawang merah membudidayakan komoditas tersebut untuk dijual.

3. Tanaman buah-buahan

Tanaman buah-buahan di Kabupaten Pati cukup beraneka ragam. Beberapa tanaman tersebut sengaja dibudidayakan masyarakat untuk dijual maupun untuk

konsumsi sendiri, sehingga penanamannya cukup di pekarangan dekat rumah. Berikut adalah data jumlah tanaman buah-buahan beserta produksi per komoditas.

Tabel 11. Jumlah tanaman buah-buahan dan produksi dirinci berdasarkan komoditas.

Komoditas	Jumlah (pohon/rumpun)	Produksi (kw)
Alpukat	8.675	15.423
Belimbing	1.450	1.218
Duku	5.874	4.146
Durian	29.993	17.976
Jambu biji	10.805	28.452
Jambu air	51.254	9.749
Jeruk siam	27.531	86.463
Jeruk besar	410.625	290.186
Mangga	20.525	9.277
Manggis	22.849	54.774
Nanas	27.598	30.794
Pepaya	481.933	370.881
Pisang	97.603	98.247
Rambutan	1.887	181
Salak	6.026	7.234
Sawo	1.245	478
Sirsak	34.367	18.465
Sukun	6.520	2.378
Melinjo	94.643	85.005
Petai	8.675	15.423

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pati.

Tabel 11 menunjukkan beberapa jenis komoditas buah-buahan yang ada di Kabupaten Pati seperti alpukat, belimbing, duku, durian, jambu air, jeruk siam, jeruk besar, manga, manggis, nanas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, melinjo dan petai. Dari beberapa jenis buah-buahan tersebut, pepaya merupakan buah yang memiliki jumlah pohon paling banyak yaitu 481.933 pohon dengan produksi sebesar 370.881 kwintal. Sedangkan sawo menjadi komoditas yang paling sedikit dengan jumlah 1.245 pohon dengan hasil 478 buah. Kebanyakan pohon sawo di Kabupaten ini dibudidayakan di pekarangan rumah sebagai tanaman pekarangan keluarga.

4. Tanaman perkebunan

Perkebunan di Kabupaten Pati memiliki luas total 2.313 hektar. Luas tersebut banyak tersebar di Kecamatan Margorejo, Gembong, Tlogowungu, Gunungwungkal, Cluwak dan Dukuhseti. Beberapa komoditas yang dibudidayakan di perkebunan tersebut seperti kelapa, kopi, kakao dan cengkeh. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Luas lahan dan produksi tanaman perkebunan dan kehutanan tahun 2016.

Komoditas	Luas lahan (Ha)	Produksi (butir/kg)/ panen
Kelapa	6.306,85	585.873
Kopi	1.790,03	1.187.335
Kapuk	15,635	4.360.760
Cengkeh	1.775,31	303.415
Tebu	1.3302,3	59.860,4
Mete	32,25	9.680
Kakao	243,45	41.370
Tembakau	42,25	10.638

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pati

Dari tabel 12, diketahui bahwa Kabupaten Pati memiliki luas lahan perkebunan kelapa kopyor mencapai 6.306,85 dengan produksi mencapai 585.873 butir kelapa. Komoditas kelapa kopyor menjadi komoditas yang memiliki luas lahan paling besar karena komoditas ini merupakan komoditas unggulan kabupaten Pati. Selain kelapa kopyor, komoditas yang banyak dibudidayakan dan sedang diperhatikan secara intensif pengembangannya yaitu komoditas kopi. Komoditas ini ditanam di lahan perkebunan seluas 1.790,03 hektar. Dari luas lahan tersebut menghasilkan produksi kopi glondong kering sebanyak 1.187.335 kg per panennya. Lahan perkebunan kopi tersebut tersebar di sepanjang kawasan pegunungan Muria di Kabupaten Pati, tepatnya di kecamatan Gembong, Tlogowungu, Gunungwungkal dan Cluwak. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan yaitu kopi robusta.